

PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI MASA PNDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Suharli Kusuma¹

suharlikusuma7@gmail.com

¹Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Akram²

akram.sukma@unram.ac.id

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Nurabiah³

nurabiah@unram.ac.id

³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk menguji pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur berdasarkan Rasio Tobins'Q. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan sukarela yang diukur menggunakan metode scoring dengan cara mengukur 26 indeks item-item pengungkapan sukarela. Penelitian ini menggunakan empat variabel kontrol yaitu *leverage*, *growth*, *Profit (ROA)* dan *size*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Metode sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria perusahaan adalah yang menyampaikan informasi rasio tobins'q perusahaan dalam laporan tahunan perusahaanya dan juga perusahaan yang mengungkapkan variabel yang dibutuhkan dalam sampel penelitian. Jumlah total akhir sampel dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan dengan total observasi sebanyak 116 observasi selama 2 tahun penelitian. Setelah melalui tahap pengolahan data. Teknik analisis yang digunakan adalah statistika deskriptif dengan menggunakan aplikasi *software IBM SPSS*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tingkat pengungkapan sukarela tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Rasio Tobins'Q, dan Tingkat Pengungkapan Sukarela

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the level of voluntary disclosure on firm value. The dependent variable of this study is the company's value as measured by the Tobins'Q ratio. The independent variable in this study is the level of voluntary disclosure which is measured using the scoring method by measuring 26 index items of voluntary disclosure. This study uses four control variables, namely leverage, growth, profit (ROA) and size. The population in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The sampling method in this research is purposive sampling. The criteria for companies are companies that convey information on the company's Tobin's ratio in their company's annual reports and also companies that disclose the variables needed in the research sample. The final total number of samples in this study were 58 companies with a total of 116 observations during 2 years of research. After going through the data processing stage. The analysis technique used is descriptive statistics using the IBM SPSS software application. The results of the analysis show that the independent variable, namely the level of voluntary disclosure, has no positive and significant effect on firm value.

Keywords: Firm Value, Tobins'Q Ratio, and Voluntary Disclosure Rate

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan operasi bisnis, perusahaan tentu saja akan dihadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun (Vidarani & Budiasih 2020). Seperti halnya fenomena yang terjadi mengenai indeks harga saham perusahaan pertambangan yang terjadi selama 3 tahun terakhir 2019, 2020, dan 2021 harga saham perusahaan pertambangan tidak mengalami kenaikan secara signifikan.

Pada tahun 2019 berdasarkan RTI Business, beberapa emiten batubara mencatatkan pergerakan harga saham yang negatif. Mulai dari PT Bukit Asam Tbk (**PTBA**) harganya anjlok sebesar 38,14% lalu harga saham PT Indika Energy Tbk (**INDY**) merosot sebesar 24,61%, dan saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan sebesar 43,33% disepanjang tahun 2019 (investasi.kontan.co.id 2022). Sebaliknya pada tahun 2020 indeks harga saham perusahaan pertambangan mengalami kenaikan, sebagian besar saham emiten pertambangan mulai dari PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) yang berhasil menguat impresif sebesar 132,81%, PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) berhasil menguat sebesar 44,48%, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) menguat 36,7%, dan PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) naik sebesar 35,75% (market.bisnis.com 2020), Dan pada tahun 2021 sektor pertambangan (JAKMINE) mengalami penurunan terdalam sebesar 2,83%. Saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) memimpin pelemahan di antara anggota konstituen indeks tambang lainnya. Saham ANTM anjlok sebesar 6,87 % sehingga mengalami Auto Reject Bawah (ARB). Dan saham PT Timah Tbk. (TINS) juga mengalami ARB setelah anjlok 6,88% pada tahun 2021 (market.bisnis.com 2021).

Penurunan dan peningkatan nilai saham perusahaan itu menggambarkan kinerja perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan, maka investor tidak akan tertarik dalam melakukan investasinya. Begitupun sebaliknya meningkatnya nilai perusahaan maka semakin menarik investor dan calon investor untuk menanamkan dananya di perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan nilai pemegang saham yang tinggi pula sehingga tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai macam aspek, salah satunya ditunjukkan dari harga pasar saham yang merupakan cerminan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki.

Selain kinerja perusahaan, faktor yang menentukan nilai perusahaan di antaranya adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela memberikan informasi tentang berbagai strategi dan elemen kritis yang memiliki arti penting untuk operasi perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang relevan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan untuk membuat suatu keputusan ekonomis yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Para *stakeholder* sangat memerlukan informasi yang lebih tidak hanya sekedar informasi dari laporan keuangan konvensional. Berdasarkan hal tersebut tentunya perusahaan seharusnya menyediakan informasi yang komprehensif dari yang diwajibkan (*mandatory*). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti Lahaya (2017), Israel et al., (2018), Sunaryo & Saripujiana (2018), Rahmawati & Subardjo (2019), Setiadi & Agustina (2019), Hidayatullah (2020), Fauziah et al., (2020), (Safitri 2021) pengungkapan sukarela menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan Vidarani & Budiasih (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh leverage pada nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai indeks harga saham perusahaan pertambangan yang terjadi selama 3 tahun terakhir 2019, 2020, dan 2021 harga saham perusahaan pertambangan tidak mengalami kenaikan secara signifikan dan penelitian-penelitian yang dilakukan para peneliti di atas menunjukkan masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan hasil penelitian yang inkonsistensi sehingga perlu diteliti lebih lanjut lagi dan adanya fenomena selama 3 tahun terakhir ini sebelum

dan waktu Covid-19 indeks harga saham sektor pertambangan mengalami peningkatan dan penurunan sehingga perlu diteliti lebih lanjut Dengan tujuan untuk menguji pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan

TINJAUAN LITERATUR

Teori *Signal* (*Signaling Theory*)

Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, dorongan tersebut dipicu krena terjadi perbedaan informasi atau asimetri informasi manajemen perusahaan dengan pihak eksternal. Untuk menghindari perbedaan tersebut teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan baik berupa informasi keuangan atau non keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal.

Indarti, et al., (2019) Teori ini menyatakan *valuantary disclosure* dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada perusahaan atas kondisi pasar. Ketika perusahaan memberikan informasi lebih sedikit daripada perusahaan lain, maka pasar akan mengimpelementasikan sebagai *bad news signal*, manajer akan memberikan *voluntary disclosure* untuk memberikan sinyal kepada pasar bahwa nilai perusahaan terlalu rendah dan tidak sesuai dengan nilai sebenarnya. Bagi investor dan pelaku bisnis biasanya informasi dianggap sebagai suatu hal yang penting karena pada hakikatnya informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan perusahaan dimasa lalu, sekarang maupun yang akan datang.

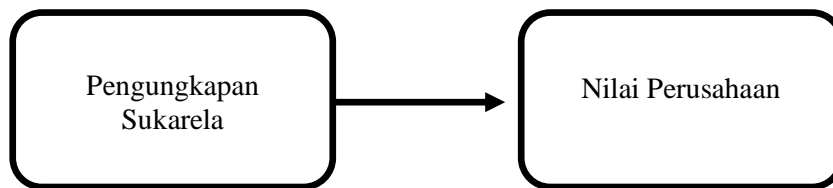
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai perusahaan dan sebagai gambaran dari kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan tersebut setelah melakukan kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi pemegang saham maka tidak menutup kemungkinan nilai perusahaan juga semakin tinggi. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi perusahaan, yang sesuai dengan keinginan pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat (Neorirawan 2012).

Pengungkapan Sukarela

pengungkapan informasi yang di lakukan oleh perusahaan di luar kewajiban yang dipersyaratkan, sebab dianggap relevan bagi pengguna laporan keuangan. Pada awalnya perusahaan akan melakukan pngungkapan dari akuntan perusahaan. Tetapi pemikiran tersebut berubah dan mengarah pada pengungkapan informasi tambahan yang dilakukan perusahaan selain dari akuntan, banyaknya modal yang di butuhkan perusahaan terutama modal asing sehingga melakukan pengungkapan yang lebih banyak sesuai dengan tinjauan pasar modal yang dituju. Pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan akan cenderung melakukan peningkatan pengungkapan keuangan tanpa paksaan dari pemerintah atau badan profesi akuntansi (Melyana 2015)

Rerangka Konseptual



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Dengan meningkatkan jumlah investor yang akan menanamkan saham pada perusahaan dapat membuat nilai perusahaan meningkat. Nyatanya informasi yang diungkapkan perusahaan melalui laporan keuangan banyak digunakan para investor untuk menilai perusahaan tersebut sebagai pengambilan keputusan atas investasinya (Safitri 2021). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti Lahaya (2017), Israel et al., (2018), Sunaryo & Saripujiana (2018), Rahmawati & Subardjo (2019), Setiadi & Agustina (2019), Hidayatullah (2020), Fauziah et al., (2020), (Safitri 2021) pengungkapan sukarela menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 dan 2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai pemilihan sampel dengan mengakses situs resmi yaitu www.idx.co.id dengan jumlah sampel 116 observasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen dan menggunakan 4 variabel kontrol Leverage, growth, size, dan profitabilitas (ROA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Equitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela. Variabel ini diukur dengan menggunakan metode scoring dan kemudian digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan sukarela dalam penelitian ini dengan cara diukur berdasarkan indeks item-item pengungkapan sukarela yang berjumlah 26 indeks pengungkapan sukarela dimana setiap item yang diungkapkan diberi skor 1 sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0.

$$DISC = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah seluruh item index}}$$

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah:

a) Leverage

Lverage adalah hutang pinjaman modal atau hutang yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan return atau keuntungannya dalam rangka menjalankan aktivitas oprasionalnya. Salah satu rasio yang bisa digunakan untuk megidentifikasi atau menganalisis rasio leverage dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

b) Growth

Growth merupakan tingkat pertumbuhan aset yang berasal dari hasil oprasional perusahaan. Growth dapat diukur dari total aktiva dalam kurun waktu tahun sebelumnya. Growth dapat dirumuskan dengan.

$$GO = \frac{\text{Total aktiva } t - \text{Total aktiva } - 1}{\text{Total aktiva } - 1}$$

Keterangan

GO = Growth opportunity

Total aktiva t = Nilai total aktiva tahun bersangkutan

Total aktiva-1 = Nilai total aktiva pada tahun sebelumnya

c) Ukuran perusahaan (Size)

Ukuran suatu perusahaan dapat dikatagorikan besar dan kecil. Besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan dari total penjualan dan total aset yang dapat dilihat dari laporan keuangandan jumlah kariawanya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan sekala perusahaan dimana dapat dilihat dari total aset tutup buku akhir tahun, ukuran perusahaan dapat dijelaskan dengan cara:

$$\text{Total aset} = \text{Ln. of Total Asset}$$

d) Profitabilitas (ROA)

Variabel dapat diukur dengan rasio laba bersih dan total aset perusahaan, ukuran ini digunakan untuk memperlihatkan tingkat perputaran aset suatu perusahaan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik

Uji normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual	
N		116	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.97801929	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.069	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.176	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.128	
	99% Confidence	Lower Bound	.119
	Interval	Upper Bound	.137

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 1. di atas model regresi dikatakan normal apabila nilai signifikan (2-tailed) berada diatas atau $> 0,05$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,176, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikan $0,176 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	107.527	37.757		2.848	.005		
	pengungkapan_sukarela	.211	.518	.034	.408	.684	.894	1.119
	Leverage	.001	.001	.134	.650	.517	.148	6.750
	Groweth	-.002	.013	-.013	-.158	.875	.986	1.014
	Size	-.076	.012	-.516	-6.376	<.001	.963	1.038
	ROA	-.003	.016	-.042	-.204	.839	.150	6.667

Sumber: Output SPSS 25

Dapat dilihat dari tabel 2. di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Pengungkapan sukarela sebesar 0,894, Leverage sebesar 0,148, Growth sebesar 0,969, ROA sebesar 0,964, Size sebesar 0,150. Dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel karena keseluruhan variabel memiliki nilai tolerance diatas $> 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF pada varibel Pengungkapan sukarela sebesar 1,119, Leverage sebesar 6,750, Growth sebesar 1,014, Size sebesar 1,038, dan ROA yaitu sebesar 6,667. Dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF dibawah < 10 . Maka hal inilah yang menunjukkan bahwa regresi terbebas dari adanya multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.192	17.536		1.094	.276		
	pengungkapan_sukarela	.314	.241	.118	1.303	.195	.894	1.119
	Leverage	-.001	.001	-.359	-1.617	.109	.148	6.750
	Groweth	-.009	.006	-.140	-1.628	.106	.986	1.014
	Size	-.021	.006	-.330	-3.791	<.001	.963	1.038
	ROA	-.006	.008	-.183	-.831	.408	.150	6.667

Sumber: Output SPSS 25

Dapat dilihat dari tabel 3. di atas nilai dari signifikansi (Sig.) menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan adalah bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.305	.274	23.443	1.125

Sumber: Output SPSS 25

a. Predictors: (Constant), ROA, Groweth, Size, pengungkapan_sukarela, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

Berdasarkan tabel 4. di atas hasil perhitungan dari 116 sampel maka dapat diketahui dari tabel Durbin Watson bahwa nilai dl dan du berturut-turut adalah 1,3346 dan 1,7708. Dengan nilai Durbin Watson (dw) yang diperoleh sebesar 10,88791, maka nilai tersebut lebih besar dari nilai du maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala autokorelasi.

Uji hipotesis

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	107.527	37.757		2.848	.005
	pengungkapan_sukarela	.211	.518	.034	.408	.684
	Leverage	.001	.001	.134	.650	.517
	Groweth	-.002	.013	-.013	-.158	.875
	Size	-.076	.012	-.516	-6.376	<.001
	ROA	-.003	.016	-.042	-.204	.839

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 5. di atas, variabel yang ditunjukkan oleh pengungkapan sukarela memiliki nilai signifikansi 0,864 atau lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,408 atau lebih kecil dari t tabel yaitu 2,62589. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama ditolak.

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis, adalah sebagai berikut: Hasil uji hipotesis 1 ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan sukarela. Hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari pada t tabel, Pengungkapan Sukarela memiliki nilai signifikansi 0,684 atau lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,408 atau lebih kecil dari t tabel yaitu 2,62589. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hal ini mengingatkan bahwa pengungkapan sukarela mengacu pada praktik perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi tambahan di luar persyaratan yang diwajibkan oleh hukum atau peraturan. Meskipun pengungkapan sukarela dapat memberikan manfaat tertentu bagi perusahaan, secara langsung, pengungkapan sukarela tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan sukarela dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada nilai perusahaan melalui beberapa mekanisme sebagai berikut:

1. Peningkatan kepercayaan investor: Pengungkapan sukarela dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan memberikan informasi tambahan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor. Dengan memberikan informasi yang lebih lengkap, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian, yang dapat menghasilkan hubungan yang lebih baik dengan investor dan mendorong investasi jangka panjang.
2. Meningkatkan reputasi perusahaan: Pengungkapan sukarela yang transparan dan berkelanjutan dapat memperbaiki reputasi perusahaan di mata publik. Hal ini dapat menghasilkan persepsi positif tentang perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat umum. Reputasi yang baik dapat memengaruhi persepsi nilai jangka panjang perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan menarik pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis.
3. Mengurangi risiko hukum dan regulasi: Pengungkapan sukarela dapat membantu perusahaan memenuhi harapan publik dan mengurangi risiko hukum atau regulasi. Dengan

memberikan informasi yang lebih komprehensif, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan tuntutan hukum atau sanksi regulatori yang dapat merugikan nilai perusahaan.

4. Meningkatkan akses ke modal: Pengungkapan sukarela yang konsisten dan terpercaya dapat memperbaiki akses perusahaan ke sumber modal eksternal. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang transparan dan memberikan informasi yang lebih lengkap. Hal ini dapat meningkatkan akses perusahaan ke pendanaan, memperluas peluang pertumbuhan, dan pada gilirannya, mempengaruhi nilai perusahaan.

Meskipun pengungkapan sukarela dapat memberikan manfaat jangka panjang seperti yang disebutkan di atas, pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan tidak selalu terlihat secara instan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, pertumbuhan, manajemen risiko, reputasi, dan faktor pasar yang lebih luas. Pengungkapan sukarela hanyalah salah satu aspek dari praktik perusahaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memperoleh bukti mengenai pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Torbin's Q. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Hal ini mengingat bahwa pengungkapan sukarela mengacu pada praktik perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi tambahan di luar persyaratan yang diwajibkan oleh hukum atau peraturan. Meskipun pengungkapan sukarela dapat memberikan manfaat tertentu bagi perusahaan secara langsung, pengungkapan sukarela tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Meskipun pengungkapan sukarela dapat memberikan manfaat jangka panjang, pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan tidak selalu terlihat secara instan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, pertumbuhan, manajemen risiko, reputasi, dan faktor pasar yang lebih luas. Pengungkapan sukarela hanyalah salah satu aspek dari praktik perusahaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Fauziah, S. R., Diana, N., & Junaidi. (2020). PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL KONTROL LEVERAGE, GROWTH, SIZE, DAN ROA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *E-JRA*, 09.
- Hidayatullah, S. M. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Indarti, K. M. G., Puteri, I. T., & Sudarsi, S. (2019). *Earning Quality, Information Asymmetry and Cost of Equity Capital in Manufacturing Companies*.
- investasi.kontan.co.id. (2022, December). *Kinerja indeks saham sektor tambang rontok tahun lalu, ini biang penyebabnya*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-indeks-saham-sektor-tambang-rontok-tahun-lalu-ini-biang-penyebabnya>

- Israel, C., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND FIRM SIZE TO COMPANY VALUE AT MINING COMPANY LISTED ON BEI. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1118–1127.
- Lahaya, I. A. (2017). KUALITAS LABA DAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DAMPAKNYA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS MELALUI ASIMETRI INFORMASI. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 21, Issue 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>
- market.bisnis.com. (2020). *Saham Emiten Tambang Topang Kinerja Indeks LQ45 pada 2020*. MARKET. <https://market.bisnis.com/read/20201231/7/1337438/saham-emiten-tambang-topang-kinerja-indeks-lq45-pada-2020>
- market.bisnis.com. (2021). *IHSG Koreksi, Saham Sektor Pertambangan Boncos 2,8 Persen*. MARKET. <https://market.bisnis.com/read/20210119/7/1344806/ihsg-koreksi-saham-sektor-pertambangan-boncos-28-persen>
- Melyana. (2015). *PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Neorirawan. (2012). *PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. <http://eprints.undip.ac.id/36193/>
- Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2019). PERAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM MENENTUKAN PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi (JAE)*, 4, 1–17.
- Safitri. (2021). *PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2019)*.
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). *PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN: Vol. XVII* (Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Sunaryo, R. I., & Saripujiana, D. (2018). The effects of information asymmetry, earning management, voluntary disclosure and market value of equity on cost of equity capital. *Journal of Economics*, 21(1), 79–88. <https://doi.org/10.14414/jebav.1117>
- Vidarani, I. A. G. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 147. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p11>